



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 25 Juli 2023

Halaman: 1

Kamis, Lahan di Cangkringan Baru Siap

GOVERNOR DIJ Hamengku Buwono (HB) X angkat bicara soal penutupan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Sebagai upaya menanggulangi, lahan milik kasultanan atau sultan ground (SG) disiapkan sebagai tempat penampungan sampah sementara di Kapanewon Cangkringan, Sleman ■

► Baca Kamis... Hal 7



HB X

Kamis, Lahan di Cangkringan Baru Siap

Sambungan dari hal 1

HB X mengatakan, Pemprov menyediakan lahan sebagai tempat penampungan sampah sementara. Ini sebagai upaya untuk menyikapi TPST ditutup selama 1,5 bulan. Sehingga sampah-sampah yang tak terbuang sementara tertangani.

"Rapat koordinasi beberapa hari lalu, untuk sementara kita sediakan tanah di Cangkringan. Tapi belum selesai," katanya saat ditemui di Kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (24/7).

Sementara ini, persiapan lahan sedang dilakukan. Salah satunya tengah menyelesaikan geomembran untuk menampung kemungkinan air yang ada dalam sampah tidak masuk ke dalam kolam-kolam penduduk sekitar. Kemungkinan lahan akan siap digunakan pada hari Kamis atau Jumat mendatang. Sampah yang dibuang adalah sampah yang berasal dari Kota Jogja dan Kabupaten Sleman. Luasan lahan berstatus SG yang disiapkan sekitar dua hektare. "SG tanah desa, tapi sudah disepakati. Jadi administrasi di belakang, pokoknya bisa masuk, jangan numpuk," ujarnya.

Menurut raja Keraton Jogja ini, lahan penampungan sampah di Cangkringan hanya bersifat sementara untuk merespons TPST Piyungan yang kondisinya sudah melebihi kapasitas. Di mana ketinggian sudah mencapai 140 meter atau batas maksimal. "Sudah overload, di situ akan kita siapkan proses pengeringannya. Kita investasinya hanya sampai pengeringan saja," jelasnya.

Adapun program jangka panjang dalam penanganan sampah ini, Pemprov melalui Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) mencari investor yang akan melakukan recycling, baik dari sampah plastik, karton, kaleng-kaleng untuk melakukan pengepresan sampah. Sementara untuk program pemilahan dilakukan di Piyungan atau di kabupaten sebelum diberang-

katkan ke Piyungan.

"Kita hanya ngepress saja. Ngepress dari sampah yang ada dipress supaya keluar airnya, bisa kering, nanti dipotong-potong, kita bicara biomasa. Di press kan lebih simpel karena kering. Juga bisa beli dari Surabaya. Jadi tahapnya ada yang dimulai awal 2024, ada yang 2025," terangnya.

Dengan begitu, diklaim tidak akan terjadi lagi penumpukan sampah di TPST Piyungan atau hanya sampah residu saja yang dibuang ke sana. Proses itu disebut akan bisa dilakukan pada 2024 mendatang.

"Nah sekarang peralihan kita menyiapkan untuk itu (KPBU), di tanah yang sebelah satu koma hektare itu. Karena kalau nggak gitu, di situ kasih sampah lagi, nggak menyelesaikan masalah. Nanti persiapannya mundur lagi, ya sudah tutup saja. Ada alternatif ke atas, supaya kita bisa nyiapin untuk 2024," tambah HB X.

Lahan di Cangkringan Hanya untuk 30 Hari

Lahan darurat penampungan sampah sementara di Cangkringan hanya berusia maksimal 30 hari. Masyarakat tetap diminta menahan diri untuk membuang sampah secara berlebihan, namun memilah sampah dari rumah tangga. Asisten Sekpro Bidang Perkapomian dan Pembangunan Setda DIJ Tri Saktiyana mengatakan, penyiapan lahan itu adalah langkah darurat Pemprov untuk Kartamantul (Jogjakarta, Sleman dan Bantul). Lahan disiapkan paling maksimal 30 hari.

"Intinya menyiapkan lahan darurat, bukan untuk selamanya. Mungkin hanya cukup untuk hitungan hari, bukan bulan," katanya ditemui di ruang kerjanya kemarin (24/7).

Tri menjelaskan sampah yang dibuang ke tempat penampungan sementara dilakukan secara selektif. Salah satunya sampah yang berasal dari Kota Jogja dan Kabupaten Sleman.

Sementara dari Kabupaten Bantul, disebut akan menanganinya sendiri.

Lahan itu dipastikan siap dioperasikan pada Kamis (27/7) dan Jumat (28/7). Saat ini baru dipersiapkan untuk mencegah munculnya air lindi sampah dan mencemari lingkungan sekitar. Pemprov memastikan hal ini tidak terjadi.

"Kita juga harus dilipis untuk mencegah lindi. Supaya nanti nggak ngepres. Sampai keselamatan biomembran, standar-standar itu kita gunakan keselamatan lingkungan," tutur mantan Penjabat Bupati Kulon Progo itu. "Tidak uatun guwang. Hanya darurat dan sangat sementara. Kita kerjakan juga Piyungan. Zona transisi selesai, kita gunakan lagi."

Kendati begitu, dia tetap mengimbau dan mengajak masyarakat untuk menggalakan gerakan 3R yakni *Reuse, Reduce, dan Recycle*. Sebab masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemprov saja, melainkan seluruh kalangan masyarakat. Demikian penampungan sementara jangka menengah, bahkan jangka panjang.

"Kita tidak mungkin tangani semuanya. Kita kurangi sampah, tas kresek yang masih bisa digunakan lagi. Belanja bawa tas sendiri dan makan dihabiskan dan lain-lain," terangnya.

Terlebih, setelah dilakukan penelitian sampah di TPST Piyungan sampah didominasi lebih dari 35 persen sampah sisa makanan. Perhitungannya pun per hari sampah yang masuk 700-800 ton per hari. Namun ternyata melebihi dari jumlah itu, yakni mencapai lebih dari 1.000 ton per hari.

"Ini karena nggak ada pengendalian yang ketat di Piyungan. Padahal batas maksimal harus di bawah 140 meter, di atas nggak boleh," tambahnya.

Dengan demikian, gerakan memilah dan mengolah sampah masih harus digalakkan, baik di kalangan usaha maupun rumah tangga. (wia/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005